

ABSTRAK

Latar belakang: Preeklampsia merupakan salah satu penyebab mortalitas maternal di Indonesia. Kondisi ini menyebabkan gangguan pada aliran darah plasenta yang berhubungan langsung dengan pembuluh darah janin. Gangguan pada pembuluh darah janin berpotensi menimbulkan kekurangan oksigen pada janin dan menyebabkan asfiksia neonatus. Indonesia juga dilaporkan sebagai ranking tujuh dalam sepuluh negara teratas dengan kematian bayi baru lahir pada tahun 2020 (WHO, 2022). Data MPDN menunjukkan bahwa asfiksia menjadi penyebab terbanyak kedua kematian neonatal (25,7%) di Kepulauan Riau pada tahun 2021.

Tujuan: Mengetahui hubungan preeklampsia terhadap kejadian asfiksia neonatus di RSUD Raja Ahmad Tabib dan mengetahui gambaran hambatan rujukan maternal di Provinsi Kepulauan Riau.

Metode: Penelitian ini merupakan penelitian *mixed method*, dimana penelitian kuantitatif dengan rancangan *retrospective cohort* diambil dari data persalinan di RSUD Raja Ahmad Tabib periode 2021-2022. Kejadian asfiksia neonatus dianalisis menggunakan analisis regresi logistik berganda dengan aplikasi STATA. Hasil analisis kuantitatif kemudian akan digali lebih dalam mengenai faktor-faktor penghambat rujukan maternal melalui wawancara untuk dilakukan analisis kualitatif.

Hasil: Kejadian preeklampsia, usia ibu, jumlah paritas, risiko kehamilan pada ibu, dan jenis tindakan persalinan ibu berhubungan signifikan terhadap kejadian asfiksia neonatus di RSUD Raja Ahmad Tabib. Hambatan dalam rujukan ibu hamil risiko tinggi di Kepulauan Riau meliputi transportasi, persepsi pasien dan keluarga, faktor sosial budaya, administrasi dan dokumentasi pasien, termasuk kendala dalam pelayanan yang meliputi distribusi penyedia dan ketersediaan fasilitas layanan, koordinasi, keterampilan petugas, ketiadaan panduan maupun standar pelayanan, hingga stabilisasi dan sistem informasi.

Kesimpulan: Terdapat hubungan bermakna antara kejadian preeklampsia dengan kondisi asfiksia neonatus di RSUD Raja Ahmad Tabib. Usia, jumlah paritas, risiko kehamilan, dan metode persalinan berhubungan signifikan terhadap kejadian asfiksia neonatus. Domisili dan jenis rujukan tidak memiliki hubungan bermakna dengan kejadian asfiksia neonatus di RSUD Raja Ahmad Tabib. Keterlambatan dalam proses rujukan pasien dengan preeklampsia disebabkan faktor transportasi, persepsi pasien, kendala sosial budaya, dan keterbatasan pelayanan.

Kata Kunci: Asfiksia Neonatus, Preeklampsia, Eklampsia, luaran kehamilan